

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Profil KSPPS BMT NU Cabang Manding Sumenep.

1. Sejarah KSPPS BMT NU Jawa Timur ¹

Adanya BMT NU muncul di Jawa Timur berawal dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat di Sumenep secara umum dan masyarakat kecamatan Gapura khususnya. Kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Padahal etos kerja mereka dapat dilihat cukup tinggi, berkaca dari kalimat yang menjadi cirikhas orang Madura khususnya Sumenep sesuai dengan lagu madura *asapok angen abantal ombek* (berselimut angin dan berbantal ombak) yang mencerminkan bagaimana kegigihan dan tekad yang kuat dalam bekerja.

Masyarakat kecamatan Gapura di Kabupaten Sumenep bisa dikatakan termasuk masyarakat yang pekerja keras, suami istri saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan hidup, Namun kerja keras mereka tidak mampu meningkatkan taraf hidup. Hal inilah yang membuat Nahdlatul Ulama prihatin dan mulai berinisiatif dan bergerak. Oleh karenanya, pada tahun 2003 Pengurus MWC NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai Ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya Lembaga Perekonomian mencanangkan Program Penguatan

¹ <https://bmtnujatim.com/blog/>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022

Ekonomi Kerakyatan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Tentunya keninginan tersebut diperlukan adanya upaya secara konkret, sistematis, dan terpadu guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga.

Untuk mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), Bincang Bersama Alumni Pelatihan guna merumuskan Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juni 2003), Temu Usaha (21 Nop. 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU) .

Singkat cerita akhirnya pada tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU bersama dengan para peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT NU (Baitul Maal wa Tamwil Nahdlatul Ulama). Hanya saja, berdasarkan Keputusan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada tanggal 29 April 2007 yang bertempat di Mushollah KH. Dahlan Gapura Barat nama BMT Nahdlatul Ulama dirubah menjadi BMT Nuansa Umat yang di singkat dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari Notaris serta pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, bahwa Nama Nahdlatul Ulama tidak boleh digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Semenjak tahun 2012 BMT NU sudah mulai membangun beberapa cabang baru di sembilan majelis wakil cabang (MWC) NU (tingkat kecamatan) yaitu diantaranya Batang-batang, Rubaru, Manding, Pragaan, Dungkek, Bluto, Lenteng, Ganding, Saronggi. Untuk BMT NU cabang Manding sendiri berdiri pada tahun 2013, tepatnya di JL. Raya Manding, Manding Daya, Kec. Manding, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

2. Badan Hukum KSPPS BMT NU Cabang Manding Sumenep.

Melihat perkembangan BMT NU pada akhir tahun 2006, maka pengurus untuk melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi yang mendapatkan pengakuan dari pemerintah. dan Akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan Nomor : 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP : 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP : 132125200588, dan NPWP : 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU.

3. Visi dan misi KSPPS BMT NU Cabang Manding Sumenep.

a. Visi

Terwujudnya BMT NU Yang Jujur, Amanah dan Professional Sehingga Anggun dalam Layanan, Unggul dalam Kinerja Menuju Terbentuknya 100 Kantor Cabang Pada Tahun 2016 Untuk Kemandirian Dan Kesejahteraan Anggota

b. Misi

1. Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
2. Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
3. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 Kantor Cabang pada Tahun 2026
4. Mengutamakan penghimpunan nama atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jama'ah.
5. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran, zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.
6. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, professional, dan memiliki integritas tinggi.
7. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
8. Menciptakan kondidi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggan dalam mengabdikan tanpa batas dan dengan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
9. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab pada lingkungan.²

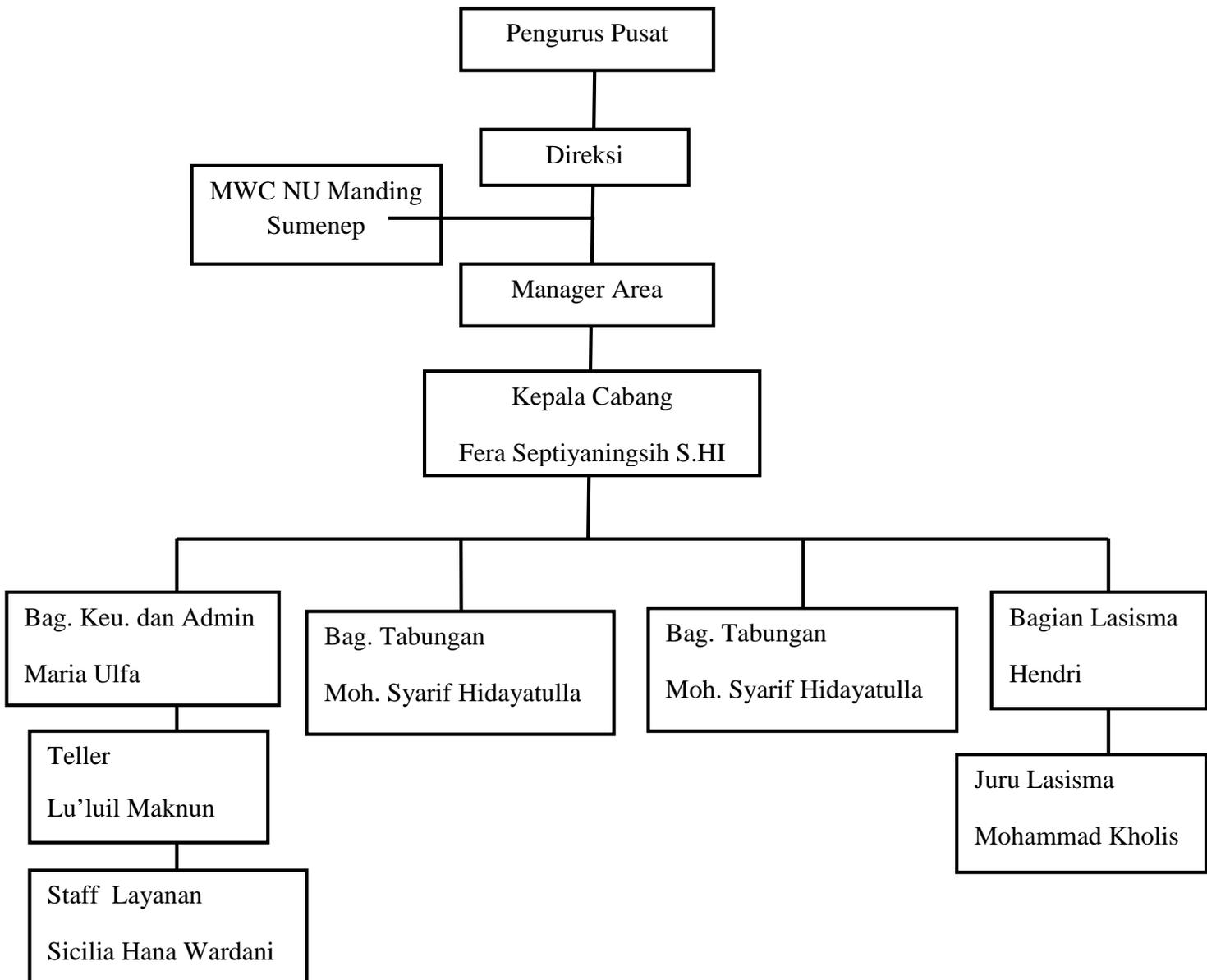
4. Struktur Organisasi BMT NU Cabang Manding Sumenep.³

² <https://bmtnujatim.com/blog/>. ibid

Gambar 4.1

Struktur Pengelola

KSPP. Syariah BMT NU Cabang Manding Sumenep.



³ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

Struktur organisasi atau struktur pengelola di BMT NU Cabang Manding terdapat pengurus pusat sebagai bagian paling atas, lalu terdapat Direksi dan dibawah Direksi terdapat Manager area yang berhubungan langsung dengan Kepala Cabang di Cabang Manding yaitu ibu Fera Septyaningsih S.HI,. Dimana Kepala cabang merupakan jabatan tertinggi dalam suatu kantor cabang. Kepala Cabang sendiri mempunyai bawahan yang terdapat 4 bagian, dimana di dalamnya terdapat bagian keuangan dan admin yaitu Maria Ulfa, bagian tabungan yaitu Moh. Syarif Hidayatullah, bagian pembiayaan yaitu Fathur Rozi, bagian Lasisma yaitu bapak Hendri. Di BMT NU Cabang Manding juga dalam bagian keuangan dan admin terdapat Teller (Lu'luil maknun) dan Staff Layanan (Sicilia Hana Wardani). Dan untuk bagian Lasisma terdapat Juru Lasisma yaitu Mohammad Kholis.

5. Produk BMT NU Cabang Manding Sumenep.⁴

Adapun produk tabungan di BMT NU Jawa Timur Cabang Batangbatang antara lain:

a. Simpanan anggota (SIAGA).

Bagi mitra yang berminat menjadi anggota sekaligus pemilik BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan yaitu 70% dari SHU dengan menggunakan akad musyarakah. Siaga yang terdiri dari dari :Siaga pokok dibayar satu kali sebesar Rp.100.000.-SIAGA wajib perbulan Rp.20.000.- dan SIAGA khusus dibayar kapan saja

⁴ Brosur BMT NU Cabang Manding.

dengan setoran minimal Rp.100.000.-SIAGA pokok dan wajib hanya dapat ditarik ketika berhenti dari keanggotaannya sedangkan SIAGA khusus dapat ditarik setiap bulan januari.

b. Simpanan pendidikan fathonah(SIDIK Fatonah).

Simpanan bagi mitra yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 45% yang menguntungkan dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah.Setoran kapan saja dan penarikan pada tahun ajaran baru dan semesteran.Setoran awal Rp.2500 dengan biaya administrasiRp. 5000 dan untuk setoran selanjutnya minimal Rp.500

c. Simpanan berjangka wadiah berhadiah (SAJADAH).

Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati diawal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi dengan menggunakan akad wadiah Yad-dhamanah dan dapat ditarik pada waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. Simpanan berjangka mudharabah (SIBERKAH).

Keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65%dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah.Setoran minimal Rp.500.000dengan jangka waktu 1 tahun.

e. Simpanan haji dan umrah (SAHARA).

Simpanan yang dapat mempermudah mitra menunaikan haji dan umrah dengan memperoleh keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% sebagai bekal tambahan biaya haji dan umrah

dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Setoran awal minimal Rp.1.000.000 dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan. Setoran kapan saja dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika akan melaksanakan haji dan umrah kecuali udzur syar'i.

f. Simpanan lebaran (SABAR).

Simpanan yang bisa mempermudah anda memenuhi kebutuhan lebaran dengan memperoleh keuntungan dari bagi hasil sebesar 55% dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah dengan setoran awal Rp.25.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000. Setoran dapat dilakukan kapan saja dan penarikan hanya bisa dilakukan setiap bulan ramadan.

g. Tabungan mudharabah (TABAH).

Simpanan yang bisa mempermudah mitra memenuhi kebutuhan sehari-hari karena setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja dan memperoleh keuntungan bagi hasil 40%. Dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Setoran awal Rp.10.000 dan selanjutnya minimal Rp.2.500.

h. Tabungan ukhrawi (TARAWI).

Tabungan sekaligus beramal karena bagi hasil tabungan mitra disedekahkan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah dengan setoran awal

Rp.25.000 dan selanjutnya minimal Rp.5.000 dengan bagi hasil 50%.

Adapun pembiayaan BMT NU cabang Batang-batang antara lain:

a. AL-QARDUL HASAN.

Pembiayaan dengan jasa seiklasnya (tanpa bagi hasil dan margin) dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau cash tempo.

b. MURABAHAH dan BAI' BISTSAMANIL AJIL.

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. harga pokok di ketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga harga pokok dan harga jual merupakan margi/keuntungan KSPS Syariah BMT NU. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan (bai' bitsamanil ajil) atau cash tempo (murabahah).

c. MUDHARABAH dan MUSYARAKAH.

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan (mudharabah) atau sebagian modal kerja (musyarakah) dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan (mudharabah) atau sesuai dengan porsi modal (musyarakah). Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau cash tempo.

d. RAHN/GADAI.

Pembiayaan dengan menyerahkan barang atau bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman maksimal

80% dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjang maksimal 3 kali. Barang yang diserahkan berupa barang berharga seperti emas dan sebagainya. Biaya taksir dan uji barang ditanggung pemilik barang. BMT NU mendapatkan ujarah penitipan barang setiap harinya sebesar Rp.6 untuk setiap kelipatan Rp.10.000 dari harga barang.

e. **BIAYA TANPA JAMINAN.**

Layanan berbasis jamaah (LASISMA) merupakan layanan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

f. **PEMBIAYAAN HIDUP SEHATI.**

Pembiayaan hidup sehat islami (hidup sehat) disiapkan bagi anggota yang belum memiliki jamban/toile/wc/jeding dan sarana air bersih yang sehat dengan menggunakan akad murabahah.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Manding

Sebelum memaparkan hasil data penelitian mengenai pelaksanaan Dikdas maka perlu didahului dengan memaparkan keberadaan produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding. Dimana Dikdas menjadi bagian yang ada di dalam produk Lasisma tersebut. Hasil paparan data yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Pembiayaan Lasisma di BMT NU Cabang Manding Sumenep

Pembiayaan Lasisma merupakan salah satu produk pembiayaan yang ada di BMT NU. Menurut penjelasan dari teori yang ditemukan penulis, pengertian Lasisma (Layanan Berbasis Jama'ah) merupakan layanan pembiayaan tanpa agunan (jaminan) menggunakan akad *Qardhul Hasan* dengan cara membentuk kelompok dengan jumlah anggota minimal 5 orang. Layanan berbasis jama'ah disini merupakan layanan pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.⁵ Pembiayaan ini termasuk pada pembiayaan produktif.

Pembiayaan Lasisma merupakan salah satu produk unggulan yang ada di BMT NU dikarenakan kemudahan dalam persyaratan yaitu tanpa adanya jaminan. Hal ini yang membuat produk pembiayaan tersebut dianggap menguntungkan oleh masyarakat terutama masyarakat pelaku usaha mikro yang tidak bisa mengakses perbankan dikarenakan harus menggunakan jaminan. Disisi lain mereka membutuhkan dana untuk keperluan usaha mereka.

BMT NU Cabang Manding sebagai salah satu cabang yang sudah cukup lama berdiri tentunya juga terdapat produk pembiayaan Lasisma. Dilihat dari brosur BMT NU Cabang Manding Sumenep yang juga menawarkan pembiayaan Lasisma didalamnya. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Cabang BMT NU Manding Sumenep:

⁵ Rofi'i Ali, "Inovasi pemasaran produk pembiayaan layanan berbasis jamaah Lasisma BMT NU Cabang Jambesari Darus Sholah Bondowoso," *t.n.* (t.b. , 2019). 8.

“BMT NU cabang Manding sendiri sudah berdiri sejak tahun 2013. Lasisma ini merupakan pembiayaan berbasis jama’ah dengan akad *Qardhul Hasan*. Untuk pembiayaan Lasisma sendiri khusus di BMT NU Cabang Manding ada sejak tahun 2018 tapi masih diharuskan dalam satu jenis usaha yang sama, nah baru di tahun 2019 Lasisma dengan berbeda jenis usaha diperbolehkan sampai sekarang.”⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Lasisma ialah pembiayaan berbasis jama’ah dengan akad *Qardhul Hasan*. Lasisma di BMT NU Cabang Manding sendiri ada sejak tahun 2018 namun masih dalam tahap awal sehingga BMT NU Manding masih mensyaratkan hanya didalam satu jenis usaha untuk semua anggota kelompok. Artinya dalam satu kelompok forsa yang beranggotakan 5 atau lebih dari 5 orang maka semuanya harus dalam satu jenis usaha yang sama. Seperti halnya anggota yang satu memiliki usaha pertokoan maka semua anggota harus dalam jenis usaha yang sama. Dan semenjak tahun 2019 baru diperbolehkan tidak dalam satu jenis usaha yang sama.

Perkembangan pembiayaan Lasisma di BMT NU Manding terjadi perubahan dari tahun ketahun, hal ini dijelaskan oleh Kepala Cabang BMT NU Manding:

“Mengenai perkembangan lasisma sendiri di BMT NU Manding itu terjadi perubahan dari tahun ketahun. Pada awal adanya Lasisma tahun 2018 peminatnya lumayan sangat banyak. Lalu menurun di tahun berikutnya 2019. Dan ditahun 2020-2021 sedikit demi sedikit mulai stabil lagi.”⁷

⁶ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

⁷ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya data yang menjelaskan jumlah forsa setiap tahunnya, perubahan jumlah forsa berubah setiap tahunnya dikarenakan satu dan lain hal, lebih lengkapnya seperti yang dijelaskan pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Jumlah Forsa Setiap Tahun

No	Tahun	Jumlah Forsa	Keterangan
1	2018	105	Awal mula adanya Lasisma di BMT NU Manding. Masih sangat banyak peminat.
2	2019	20	Terjadi penurunan jumlah forsa Lasisma. (permulaan dilaksanakannya Dikdas secara maksimal)
3	2020	30	Terjadi sedikit peningkatan jumlah forsa Lasisma.
4	2021	70	Terjadi peningkatan yang signifikan jumlah forsa Lasisma.
5	2022 (30/03/22)	9	Data tahun 2022 hanya ada sampai tanggal 30 Maret 2022.
	Total	234	

Sumber: Hendri (Bagian lasisma BMT NU Cabang Manding.)

Hal ini menggambarkan adanya perubahan yang terjadi dari tahun ketahun. Pembiayaan Lasisma sendiri di BMT NU memiliki SOP yang harus dijalankan dengan baik dan maksimal oleh calon mitra disetiap tahapannya. Tahapan untuk pembiayaan Lasisma di BMT NU Cabang Manding sama seperti tahapan pembiayaan Lasisma di semua cabang BMT NU. Hal ini juga dijelaskan oleh bagian Lasisma BMT NU Cabang Manding:

“Urutan tahapan pembiayaan lasisma yaitu: Pengajuan permohonan kelompok, lalu dilakukan Survey melingkupi survey usaha, tempat, dan karakter calon mitra, lalu dilakukan Dikdas 3 hari, dan terakhir baru Realisasi atau pencairan.”⁸

Calon mitra yang ingin melakukan pembiayaan Lasisma maka harus menjalani tahapan ini agar dapat memperoleh pembiayaan. Dalam pengajuan permohonan kelompok yaitu dengan mengisi form pengajuan kelompok dengan menyerahkan fotokopi KTP dan KK setiap anggotanya. Lalu untuk survey dilakukan oleh pihak BMT bagian pembiayaan melingkupi seperti survey usaha yang dimiliki calon mitra, karakter calon mitra, serta pengumpulan informasi-informasi mengenai calon mitra dari informan-informan atau tokoh-tokoh masyarakat yang diperkirakan mengetahui seperti apa latar belakang asli dari calon mitra tersebut. Setelah itu dilakukan Dikdas selama tiga hari, lalu baru bisa realisasi (pencairan).

Menurut penuturn bagian Lasisma BMT NU Cabang Manding Sumenep. Syarat atau hal yang harus dipenuhi calon mitra pembiayaan

⁸ Hendri, Bagian Lasisma BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2022)

Lasisma yaitu:

“Harus memiliki kelompok minimal 5 orang. Menyerahkan fotokopi KTP dan KK. Selain itu KTP yang diserahkan yaitu KTP suami dan istri. Jarak rumah per-anggota kelompok tidak boleh lebih dari 100 meter. Harus menjadi anggota BMT NU. Bersedia disurvei, dan jika lulus tahap survey setelah itu wajib mengikuti Dikdas untuk semua anggota kelompok baru.”⁹

Jadi untuk hal-hal yang harus dipenuhi dan diperhatikan yaitu anggota diharuskan mempunyai kelompok yang beranggotakan minimal 5 orang. Lalu harus menyerahkan fotokopi KTP dan KK dari setiap anggota. Fotokopi KTP yang diserahkan ialah suami dan istri. Lalu jarak rumah per-anggota juga harus diperhatikan yaitu tidak boleh lebih dari 100 meter. Syarat yang terakhir yaitu semua anggota bersedia dilakukan survey dan setelah lulus tahap survey, semua anggota kelompok yang baru wajib mengikuti Dikdas.

b. Dikdas pada Lasisma di BMT NU Cabang Manding sumenep

Dari semua penjelasan teori yang terkumpul di kajian teori pada bab sebelumnya mengenai Dikdas terdapat dua penjelasan secara garis besar, yaitu *pertama* Dikdas secara umum, dan *kedua* Dikdas pada BMT NU. Dimana penulis dapat menyimpulkan bahwa Dikdas (Pendidikan Dasar) dilihat secara umum adalah pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan

⁹ Hendri, Bagian Lasisma BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2022)

pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.

Dan berdasarkan teori-teori yang sudah ada, penjelasan mengenai Dikdas yang ada di BMT NU disimpulkan oleh penulis adalah pemberian materi penjelasan oleh pihak BMT NU kepada calon penerima pembiayaan kelompok Lasisma seputar ke BMT-an (produk-produk, akad-akad) dan Lasisma (penjelasan, ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi atau dijalankan), dan penjelasan lainnya seperti materi kewirausahaan, Dikdas merupakan tahap ketiga dalam tahapan pemberian pembiayaan Lasisma, dan Dikdas sendiri dilaksanakan selama tiga hari.

Untuk memastikan secara rinci penulis melakukan wawancara terkait pengertian dari Dikdas yang ada di BMT NU itu sendiri kepada Kepala Cabang BMT NU Manding Sumenep, beliau menuturkan:

“Dikdas yaitu merupakan pemberian pemahaman kepada anggota kelompok mengenai Lasisma dan ke BMT NU-an, juga memberikan pencerahan terkait apa saja yang harus diselesaikan dalam kelompok itu. Dan tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan antar sesama anggota kelompok.”¹⁰

Dapat disimpulkan pengertian Dikdas yang diberikan oleh Kepala Cabang BMT NU Manding yaitu Dikdas adalah pemberian pemahaman kepada semua calon mitra kelompok mengenai pembiayaan Lasisma dan BMT NU serta apa saja yang harus dikerjakan dan dipenuhi oleh setiap anggota kelompok baik secara

¹⁰ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

individual maupun secara kelompok. Jadi Dikdas ini lebih pada orientasi tentang produk Lasisma bukan pendampingan usaha. Kepala Cabang juga menjelaskan:

“Meskipun namanya Dikdas (Pendidikan Dasar), kami tidak ada silabus atau pedoman materi khusus mengenai Dikdas ini. Kami hanya merujuk pada semua hal yang berkaitan dengan BMT NU dan Lasisma. Dan penjelasan produk-produknya.”¹¹

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa BMT NU khususnya BMT NU Cabang Manding tidak memiliki pedoman tertentu, mereka hanya menjelaskan semua yang berkaitan dengan BMT NU dan Lasisma serta merujuk pada penjelasan setiap produk yang ada.

Keberadaan Dikdas tentunya memiliki tujuan dan fungsi yang dapat dijelaskan secara kontekstual. Menurut penuturan Kepala Cabang BMT NU Manding menjelaskan:

“Tujuan dari adanya Dikdas yang pertama yaitu memberikan pemahaman apa saja yang harus dipahami semua anggota kelompok baru, lalu selain itu yang kedua bertujuan untuk berkumpul bersama menjalin silaturahmi antar sesama anggota kelompok. Fungsinya sendiri yang pertama untuk mencetak hasil pembentukan forsa/kelompok yang bagus, baik secara ikatan emosional sesama anggota dan juga baik secara pembayaran angsuran. Fungsi yang kedua yaitu dari sisi lembaga, pihak BMT NU dapat berkumpul secara langsung dan menilai calon mitra dilihat dari segi sikap dan lainnya.”¹²

Dari hal ini dapat dilihat bahwa tujuan adanya Dikdas yaitu *pertama*: memberikan pemahaman apa saja yang harus dipahami setiap anggota kelompok baru, hal ini melingkupi pembiayaan Lasisma

¹¹ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

¹² Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

(aturan dan hal-hal apa saja yang harus dipenuhi dan dilakukan nantinya) dan semua hal mengenai BMT NU seperti produk-produk secara keseluruhan dan mengenai BMT NU atau ke NU-an itu sendiri. *Kedua*: agar dapat saling meluangkan waktu untuk berkumpul bersama menjalin silaturahmi antar sesama anggota kelompok dan juga pihak BMT. Lalu untuk fungsinya sendiri yaitu yang *pertama* untuk mencetak hasil pembentukan forsa/kelompok yang bagus, baik secara ikatan emosional sesama anggota dan juga bagus secara pembayaran angsuran (angsuran lancar). Fungsi yang *kedua* yaitu dari sisi lembaga, memberi kesempatan pada pihak BMT NU mendapat waktu lebih untuk menilai secara langsung setiap calon mitra dengan berkumpul bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, cara berbicara dan interaksi antar sesama anggota semakin terlihat secara jelas jika bertemu secara langsung.

c. Pelaksanaan Dikdas di BMT NU Cabang Manding

Di BMT NU Cabang Manding Dikdas (Pendidikan Dasar) dilakukan setelah selesai tahap survey, Dikdas dilaksanakan selama tiga hari. Biasanya di hari pertama dan kedua dilakukan oleh bagian Lasisma dan dihari ketiga biasanya dihadiri juga oleh Kepala Cabang. Seperti penuturan Kepala Cabang BMT NU Manding:

“Biasanya dihari pertama dan kedua itu oleh bagian Lasisma, dihari ketiga biasanya saya sendiri, jika memang disini (kantor) tidak ada kesibukan yang tidak bisa ditinggal. Kalau memang pada saat disini (kantor) terdapat kesibukan yang tidak bisa ditinggal

biasanya saya mandatkan ke bagian Lasisma yang bertugas untuk menggantikan saya.”¹³

Dalam tiga hari tersebut terdapat materi penjelasan yang berbeda di setiap harinya. Untuk BMT NU Cabang Manding sendiri dijelaskan oleh bagian Lasisma yaitu Bapak Hendri:

“Dihari pertama kami biasanya masih pengukuhan karena masih dalam tahap saling mengenal, dihari tersebut kami juga menjelaskan mengenai BMT dan ke Nu-an. Di hari kedua baru menjelaskan produk-produk, baik itu pembiayaan, tabungan dan rahn khususnya Lasisma itu sendiri. Di hari ketiga kami lebih pada penekanan bekerjasama antar anggota kelompok dan juga saling menghargai dan menghormati baik antar sesama anggota maupun kepada pihak BMT.”¹⁴

Begitupula yang dijelaskan oleh mitra-mitra Lasisma yang sudah bergabung menjadi mitra dan pernah melaksanakan Dikdas sebelumnya. Salah satu dari mereka menjelaskan bahwa:

“Waktu saya Dikdas, kebetulan dilakukan di rumah saya selaku ketua kelompok sesuai kesepakatan bersama. dihari pertama itu pengenalan dulu lalu mereka memberikan penjelasan mengenai BMT itu apa, lalu NU itu apa. Di hari kedua mereka memberi tahu Lasismanya seperti apa aturannya dan akadnya, juga pinjaman apa saja yang ada di BMT dan tabungan apa saja yang ada di BMT. Di hari terakhir itu dijelasin kalau sesama anggota kelompok itu harus benar-benar saling bekerja sama, apalagi ini pinjamannya tanggung renteng ya, kalau satu saja lalai atau tidak mengikuti aturan yang lain kena juga begitu. Dan juga dijelaskan setiap pertemuan kelompok nanti akan ada membaca Al-fatihah bersama dikhususkan ke leluhur yang sudah tiada. Jadi ada manfaatnya berkumpul begitu.”¹⁵

Peneliti juga memastikan dengan mengikuti secara langsung kegiatan dari Dikdas oleh BMT NU Manding di lapangan, peneliti menemukan fakta di lapangan memang sesuai seperti keterangan

¹³ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

¹⁴ Hendri, Bagian Lasisma BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2022)

¹⁵ Dwi, Mitra Lasisma, Mitra Lasisma BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (26 Maret 2022)

didas, tempat pelaksanaan Dikdas dilakukan di salah satu rumah calon mitra disesuaikan dengan kesepakatan bersama dan biasanya lebih sering dilakukan dirumah ketua kelompok. Alur pelaksanaan Dikdas yaitu di hari pertama pemberian materi mengenai BMT dan ke NU-an. Lalu dihari kedua pemberian materi penjelasan produk-produk, khususnya Lasisma dijelaskan secara rinci mengenai aturan dan akadnya. Dihari ketiga yaitu penekanan bekerjasama dan menekankan untuk saling menghargai dan menghormati sesama.

Untuk kelompok yang sudah pernah melakukan pembiayaan Lasisma di tahun sebelumnya dengan catatan penilaian kelompok tersebut cukup baik dari segi pertemuan dan angsuran, jika kelompok tersebut mengajukan pembiayaan Lasisma lagi ditahun berikutnya, pihak BMT NU Cabang Manding biasanya tidak melakukan Dikdas lagi dan hanya dilakukan Dikdas maksimal 1 atau 2 hari ketika ada anggota kelompok yang baru bergabung ke kelompok tersebut.

Pelaksanaan dari Dikdas sendiri merupakan hal yang wajib diikuti oleh semua anggota kelompok baru yang melakukan pengajuan Lasisma. Karena kehadiran menjadi bagian dari penilaian selain itu juga terdapat penilaian calon mitra tersebut dinilai cukup meyakinkan atau tidak melakukan pembiayaan Lasisma. Berdasarkan penuturan Kepala Cabang:

“Dikdas wajib diikuti semua calon anggota kelompok baru selama tiga hari, kehadirannya dinilai dan biasanya kami juga masih

menilai karakter calon mitra yang sekiranya kelompok tersebut dirasa bisa lanjut atau tidak menerima pembiayaan.”¹⁶

Terkait adanya perbedaan teori yang ada dengan kejadian di lapangan mengenai keputusan layak atau tidaknya kelompok tersebut mendapat pembiayaan Lasisma dilakukan sebelum atau sesudah adanya Dikdas, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Cabang BMT NU manding:

“Saya disini, di BMT NU Cabang Manding melakukan keputusan diterima atau tidaknya pengajuan kelompok tersebut setelah Dikdas. Karena di Dikdas sendiri kan ada penilaiannya, dan kami masih menganalisis lagi terkait karakter calon mitra, jadi kami masih bisa lebih berhati-hati.”¹⁷

Di BMT NU Cabang Manding dalam pemberian keputusan layak atau tidaknya mendapat pembiayaan Lasisma dilakukan setelah tahap Dikdas. Hal ini dikarenakan dalam Dikdasnya itu sendiri masih terdapat penilaian seperti penilaian kehadiran dan penilaian karakter dari segi sikap dan lain-lain pada saat berkumpul bersama semua anggota kelompok yang lain dan pihak BMT NU.

2. Dampak adanya Dikdas pada Produk Lasisma di BMT NU Manding

Sebelum mengetahui bagaimana dampak dari adanya Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Manding Sumenep, adanya dampak Dikdas terhadap produk Lasisma akan diketahui jika ada perbandingan antara, Lasisma sebelum adanya Dikdas dengan Lasisma setelah adanya Dikdas di

¹⁶ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

¹⁷ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

BMT NU Cabang Manding Sumenep. Dari hasil wawancara yang diperoleh kepada Kepala Cabang BMT NU Manding:

“Dikdas itu ada sebenarnya sejak 2018 tapi itu sama sekali tidak maksimal, hanya beberapa kelompok saja yang dilakukan Dikdas, itupun tidak seperti sekarang ini sampai tiga hari. Di tahun 2019 baru penetapan dan dilaksanakan Dikdas secara maksimal, ditetapkan bahwa semua kelompok wajib mengikuti Dikdas dan ditetapkan pula Dikdas dilakukan tiga hari. Dan itu berlanjut sampai sekarang.”¹⁸

Disini penulis mengambil kesimpulan bahwa Dikdas dapat dikatakan bermula pada tahun 2019 yang dilakukan secara maksimal kepada semua kelompok hingga saat ini. Dampak yang dirasakan dari adanya Dikdas terhadap produk Lasisma dijelaskan oleh Kepala Cabang BMT NU Manding yaitu:

“Dampak yang ada benar-benar terasa yaitu pada terbentuknya tali sillaturahmi yang kuat antar sesama calon anggota kelompok dan pihak BMT NU Manding bahkan sebelum resmi menjadi mitra Lasisma.”¹⁹

Mengenai dampak lainnya dari adanya Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding dapat dilihat dari angka persentase pembiayaan bermasalah setiap tahunnya semakin menurun semenjak tahun 2020, hal ini salah satunya karena pada tahun 2019 mulai ditetapkan dan dilaksanakan Dikdas secara maksimal untuk keseluruhan kelompok yang ada. Hal ini dapat diketahui dari data yang ditemukan:

Tabel 4.2

Jumlah Forsa dengan Pembiayaan Bermasalah

¹⁸ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

¹⁹ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

No	Tahun	Jumlah Forsa	Juml. Forsa (pembiayaan bermasalah)	Persentase % (pembiayaan bermasalah)
1	2018	105	17	16 %
2	2019	20	4	20 %
3	2020	30	3	10 %
4	2021	70	1	1 %
5	2022 (30/03/22)	9	0	0
	Total	234		

Sumber Data: bagian Lasisma BMT NU Cabang Manding

Pada tahun pertama yaitu 2018 jumlah forsa/kelompok yang resmi menjadi mitra terdapat 105 forsa dengan 17 forsa mengalami pembiayaan bermasalah (angsuran kurang lancar/macet) dan di tahun 2019 terdapat 20 forsa Lasisma dengan 4 forsa pembiayaan bermasalah (angsuran kurang lancar/macet) dan ini menjadi persentase tertinggi pembiayaan bermasalah selama adanya pembiayaan Lasisma di BMT NU Manding mencapai 20%. Penurunan jumlah forsa Lasisma (peminat menurun) pada tahun 2019 hal ini dikarenakan masyarakat masih melakukan penyesuaian terhadap adanya pelaksanaan Dikdas yang dilakukan secara maksimal, mereka lebih berhati-hati mengenai aturan dan persyaratan yang ada pada produk Lasisma. Dan banyak diantara mereka merasa Dikdas selama tiga hari itu

sedikit menyusahkan. Seperti penuturan Kepala Cabang BMT NU

Manding:

“Tahun 2019 itu terjadi penurunan jumlah forsa Lasisma, karena pada saat itu masih berusaha menyesuaikan pelaksanaan Dikdas secara maksimal. Masih banyak masyarakat yang sedikit takut mengenai aturan dan juga merasa sedikit ribet untuk mengikuti pembiayaan Lasisma karena harus Dikdas 3 hari. Baru pada tahun 2020 mulai meningkat. Masyarakat mulai menerima adanya pelaksanaan Dikdas.”²⁰

Di tahun 2020 terjadi sedikit peningkatan jumlah forsa Lasisma yang masuk yaitu 30 forsa dengan 3 forsa pembiayaan bermasalah (angsuran kurang lancar). Lalu di tahun 2021 terdapat 70 forsa Lasisma dengan 1 forsa pembiayaan bermasalah (angsuran kurang lancar/macet). Dan terakhir tahun 2022 (30/03/22) terdapat 9 forsa yang menjadi mitra resmi dengan keterangan pembiayaan bermasalah masih dikategorikan 0 (tidak ada). Dari data tersebut dapat terlihat adanya penurunan angka pembiayaan bermasalah.

Adanya Dikdas juga dirasa berdampak baik dengan adanya penurunan persentase forsa dengan pembiayaan bermasalah, persentase forsa pembiayaan bermasalah semakin menurun semenjak tahun 2020. Tentunya keberadaan pelaksanaan Dikdas bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi hal tersebut.

Hal ini secara garis besar dikarenakan pelaksanaan pembiayaan Lasisma sesuai SOP dimana ada pelaksanaan Dikdas didalamnya dan juga kinerja para karyawan di BMT NU secara maksimal. Pelaksanaan dengan

²⁰ Fera Septiyaningsih, Kepala cabang BMT NU Manding, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022)

memaksimalkan SOP yang ada dan juga kinerja para karyawan yang baik dan kreatif sebagai upaya yang dilakukan tentunya mempengaruhi adanya kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari paparan data yang sudah diperoleh. Dimana merupakan hasil dari wawancara observasi serta dokumentasi. Maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding.

- a) Dikdas adalah pemberian pemahaman kepada semua calon mitra kelompok mengenai pembiayaan Lasisma dan BMT NU serta apa saja yang harus dikerjakan dan dipenuhi oleh setiap anggota kelompok baik secara individual maupun secara kelompok. Dapat disimpulkan bahwa Dikdas ini lebih pada orientasi produk Lasisma kepada calon mitra bukan seperti pendampingan usaha.
- b) Tujuan pelaksanaan: memberikan pemahaman mengenai BMT NU dan Lasisma, serta untuk menjalin sillaturrahim. Fungsinya: membentuk kelompok yang bagus (dari segi angsuran dan pertemuan), dan menjadikan penilaian dan analisis tambahan oleh pihak BMT NU terhadap calon mitra.

- c) Dikdas dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok sesuai kesepakatan yang dilakukan sebelumnya. Biasanya sering terjadi kesepakatan dilakukan dirumah ketua kelompok.
- d) Pihak BMT NU cabang Manding yang datang langsung ke tempat yang sudah disepakati (salah satu rumah anggota kelompok).
- e) Hari pertama, masih dikatakan pengukuhan karena pada tahap awal pengenalan. Penjelasan atau pemahaman yang disampaikan mengenai BMT NU dan ke NU-an.
- f) Hari kedua, pemahaman yang disampaikan yaitu seputar semua produk- produk yang ada di BMT NU termasuk tabungan, pembiayaan dan Rahn. Serta memfokuskan pada pemahaman Lasisma dan aturan-aturannya.
- g) Hari ketiga, penekanan bekerjasama antar sesama anggota kelompok dan juga kepada pihak BMT NU serta mengarah pada pemahaman Lasisma sebagai pembiayaan dengan sistem *tanggung renteng* yang mana membutuhkan kerjasama antar sesama anggota kelompok.

2. Dampak dari adanya Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding.

Ditemukan bahwa pelaksanaan Dikdas merupakan salah satu upaya yang dilakukan BMT NU dalam meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang sudah ada dan juga dapat dilihat dari tujuan Dikdas yang pada dasarnya adalah

pemberian pemahaman mengenai BMT NU dan Lasisma, hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan ketidakpahaman mengenai Lasisma secara rinci yang akan memungkinkan terjadinya pelanggaran aturan oleh mitra sehingga berdampak pada tidak lancarnya angsuran. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya meminimalisir risiko hal itu berdampak pada produk Lasisma tersebut.

Dari data yang diperoleh ditemukan sebagai berikut:

- a) *Pertama*, menurut hasil wawancara kepada Kepala Cabang, dampak yang dirasakan yaitu terjalannya silaturahmi antar calon anggota kelompok dengan pihak BMT NU.
- b) *Kedua*, (dilihat dari temuan data) dari sisi kelompok yang terbentuk semakin bagus setiap bertambahnya tahun. Melihat dari sisi jumlah forsa yang diidentifikasi pembiayaan bermasalah dan dengan jumlah forsa yang terbentuk secara keseluruhan tiap tahunnya memperlihatkan banyaknya jumlah forsa yang masuk tidak menjaminkan akan menjadi forsa yang bagus (dalam hal angsuran). Kecilnya jumlah forsa yang terbentuk setelah tahun 2018 dan tahun 2019 (tahun pelaksanaan Dikdas secara maksimal) di tiap tahunnya beriringan pula dengan semakin menurunnya jumlah forsa yang teridentifikasi pembiayaan bermasalah.
- c) *Kedua*, (dilihat dari temuan data) dari sisi pembiayaan bermasalah memiliki persentase yang semakin menurun di setiap penambahan

tahun, khususnya setelah pelaksanaan Dikdas dilakukan secara maksimal di tahun 2019.

Untuk menjawab konteks penelitian yang diangkat dari masalah sebelumnya, peneliti menemukan jawaban dari hasil wawancara terhadap kepala cabang bahwasanya keputusan layak atau tidaknya pemberian pembiayaan dilakukan setelah Dikdas dan setelah itu baru Realisasi (pencairan). Oleh karena itu masih besar kemungkinan adanya pengajuan calon kelompok yang gagal mendapat pembiayaan Lasisma di BMT NU Cabang manding dikarenakan keputusan pemberian pembiayaan dilakukan setelah Dikdas dilaksanakan.

D. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan teori mengenai pendidikan dan pendidikan dasar secara umum, pendidikan dasar memiliki penjelasan yang penulis dapat simpulkan yaitu merupakan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan keberadaan Dikdas pada BMT NU Manding jika dilihat dari sisi pengertian dan tujuan dasarnya yaitu memberikan sebuah pemahaman kepada calon mitra yang dapat juga dikatakan merupakan sebuah pembelajaran yang diberikan pihak BMT NU kepada calon mitra.

Namun, Dikdas pada BMT NU ini hanya sebatas pemberian pemahaman atau pembelajaran mengenai Lasisma dan ke BMT NU-an. Hal ini

dikarenakan Dikdas pada BMT NU Manding sendiri ditujukan menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya risiko pada pembiayaan Lasisma sendiri. Jadi cakupan pemberian pemahaman atau pengetahuan baru yang diberikan pihak BMT NU khususnya Cabang Manding hanya sebatas Lasisma dan ke BMT NU-an. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Dikdas ini lebih pada orientasi produk Lasisma kepada calon mitra, bukan seperti halnya pendampingan usaha yang mana didalamnya sudah ada pembelajaran dan pemahaman mengenai kewirausahaan, seperti isu-isu terkini seputar kewirausahaan dan pengetahuan-pengetahuan lain mengenai kewirausahaan.

Dari temuan penelitian diatas juga dapat menjelaskan bahwa adanya keputusan BMT NU Cabang Manding mengenai diterima atau tidaknya sebuah pengajuan kelompok dilakukan setelah Dikdas. Hal itu mengartikan bahwa jika suatu kelompok calon mitra lulus survey maka akan dilakukan Dikdas setelah itu, dan jika ternyata gagal meskipun sudah ada pada tahap Dikdas atau setelah melalui tahap Dikdas, maka hal itu masih bisa terjadi karena pada dasarnya BMT NU Cabang Manding melakukan keputusan setelah pelaksanaan Dikdas. Beda penjelasan apabila suatu kelompok sudah benar-benar dinyatakan tidak lulus survey atau tidak memenuhi kriteria sebagai penerima pembiayaan Lasisma berdasarkan hasil survey yang dilakukan, maka Bagian Lasisma yang melakukan survey akan memberikan laporan kepada Kepala Cabang dan Kepala Cabang akan menilai dan memutuskan kelompok tersebut tidak bisa lanjut ke tahap Dikdas. Maka dari itu Dikdas tidak perlu dilakukan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada

pada jurnal dan penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi yang dijadikan acuan dalam kajian teori sebelumnya.

Dalam jurnal "*Jurnal: Ekomomi dan Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 1, Januari 2021*" tahapan dalam proses pemberian pembiayaan *Al- Qardhul Hasan* pada pembiayaan Lasisma menjelaskan Dikdas di BMT NU yaitu : Setelah diputuskan calon mitra tersebut layak mendapatkan pembiayaan. Maka akan dilakukan Dikdas selama 3 hari. Yang memberikan materi adalah pihak BMT NU, Materi yang diberikan adalah materi ke-NU-an, Produk-produk yang ada di BMT NU, pengertian lasisma, dan asas-asas manfaat dari BMT NU.²¹

Pembahasan seperti diatas juga terdapat dalam skripsi yang disusun oleh Hanifah Fauziyah, dengan judul *Penerapan Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Akad Qard}Ul Hasan Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi kasus di BMT NU Cabang Kota Sumenep, (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020)*, Dijelaskan setelah segala tahap pendaftaran telah selesai dan telah dilakukan survey dan sudah mendapat ACC untuk menerima pembiayaan. Pihak BMT memberikan Pendidikan Dasar (Dikdas) untuk membekali para anggota dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan.²²

Dari hal ini menjelaskan bahwa menurut teori yang membahas mengenai Dikdas di BMT NU, keputusan layak atau tidaknya calon mitra menerima pembiayaan dilakukan sebelum Dikdas dilaksanakan atau Dikdas

²¹ Rizal, *Analisis Penerapan Pembiayaan Al- Qardhun Hasan*. Ibid, 369.

²² Hanifah Fauziyah, *Penerapan Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah*,Ibid. 90-91

dilaksanakan ketika sudah disetujui calon mitra kelompok tersebut dapat menerima pembiayaan. Hal ini tidak sejalan dengan kejadian di lapangan khususnya di BMT NU Cabang Manding. Menurut hasil wawancara kepada Kepala cabang bahwa memang di BMT NU Manding keputusan dilakukan setelah tahap Dikdas, hal ini dikarenakan dalam Dikdas masih ada penilaian tambahan dan analisis tambahan.

1. Analisis pelaksanaan Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU

Cabang Manding Sumenep.

Pelaksanaan Dikdas pada dasarnya secara garis besar lebih kepada orientasi produk Lasisma kepada calon mitra, dimana bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap calon mitra kelompok mengenai Lasisma dan BMT NU dan tujuan pemberian pemahaman ini untuk menghindari adanya pelanggaran atas kewajiban yang harus dijalankan sebagai anggota kelompok pembiayaan Lasisma nantinya pada saat sudah resmi menjadi mitra (sudah pencairan dana). Jika suatu kelompok tidak paham akan Lasisma dan BMT NU itu akan berdampak pada kemungkinan pelanggaran kewajiban yang ada pada Lasisma. Begitupula ketika mereka nantinya ada yang dengan sengaja melanggar kewajiban maka keberadaan Dikdas menjadi penguat bukti pihak BMT NU sudah memberi pemahaman secara detail sebelumnya, dan mengharuskan anggota yang melanggar tersebut bertanggung jawab. (memperkuat alasan pihak BMT untuk meminta pertanggung jawaban ketika ada pelanggaran kewajiban). Kewajiban yang dimaksud yaitu kewajiban pembayaran

angsuran pada waktu dan nominal yang disepakati, lalu penerapan sistem *tanggung renteng*, kewajiban saling bekerjasama terkait hal-hal berkaitan dengan Lasisma, kewajiban saling menghormati antar sesama anggota dan juga pada pihak BMT NU.

Pelaksanaan Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding dilakukan sesuai SOP pada produk Lasisma. Dikdas dilaksanakan pada tahap ketiga setelah kelompok tersebut melalui tahap survey. Dikdas dilakukan oleh bagian Lasisma selama 3 hari dan dihari terakhir Dikdas atau di hari ke 3 biasanya dihadiri juga oleh Kepala Cabang jika di kantor Cabang tidak ada kesibukan yang tidak bisa ditinggal oleh Kepala Cabang. Pada pelaksanaan Dikdas ini diwajibkan untuk semua kelompok yang baru mengajukan pembiayaan Lasisma atau tidak pernah tahu bagaimana kewajiban yang harus dilakukan jika melakukan pembiayaan Lasisma nantinya.

Pelaksanaan Dikdas sendiri dilaksanakan di tempat salah satu rumah anggota kelompok sebagaimana sesuai dengan kesepakatan sebelumnya pada saat pengajuan permohonan kelompok. Dan biasanya yang ditemukan di lapangan, tempat pelaksanaan Dikdas dilakukan di rumah ketua forsa/kelompok. Pihak BMT NU Cabang Mandinglah yang datang langsung ke rumah tempat berkumpul yang sudah disepakati tersebut.

Dan untuk pembahasan selanjutnya mengenai alur pelaksanaannya jika dilihat berdasarkan teori yang ada maka, hari pertama menjelaskan mengenai semua produk yang ada di BMT NU baik dari produk tabungan

maupun pembiayaan. Hari ke-dua fokus pada Lasisma itu sendiri yang menyangkut syarat dan sistem angsuran. Hari ke-tiga menjelaskan mengenai Ke-NU-an, dilihat dari alasan awal mula berdirinya BMT NU yaitu oleh NU sendiri.²³ perbedaannya terdapat pada urutan penjelasan materi Dikdas di setiap harinya saja, namun untuk keseluruhan semua materi yang dibahas pada intinya sama.

Untuk Dikdas di BMT NU Cabang Manding, pelaksanaan pada hari pertama dilakukan oleh bagian Lasisma masih disebut sebagai pengukuhan karena merupakan tahap pengenalan. Pada hari tersebut dilakukan pengenalan para anggota kelompok kepada pihak BMT NU Cabang Manding dan juga pemberian pemahaman berupa penjelasan mengenai BMT dan ke-NUan. Di hari pertama pemahaman yang diberikan hanya mencakup dua hal tersebut, karena lebih banyak pada pendekatan awal oleh pihak BMT NU atau tahap pengenalan.

Pada pelaksanaan Dikdas hari kedua pihak BMT NU memberikan pemahaman mengenai produk-produk yang ada di BMT NU termasuk didalamnya produk tabungan, pembiayaan, dan Rahn. Khususnya Lasisma sendiri dijelaskan secara rinci. Dimana didalamnya dijelaskan juga mengenai akad pada produk Lasisma (*Al- Qardhun hasan*), aturan – aturan yang tidak boleh dilanggar. Memastikan kepada anggota bahwa pemakaian dana pembiayaan harus sesuai sebagaimana mestinya.

²³ Ali, *Inovasi Pemasaran Produk Pembiayaan*. Ibid, 8.

Pada pelaksanaan hari ketiga biasanya Kepala Cabang yang memberikan pemahaman tambahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh para anggota kelompok. Pada hari ketiga penjelasannya lebih pada penekanan bekerja sama terhadap sesama anggota kelompok. Dijelaskan secara rinci mengenai pembiayaan Lasisma yang merupakan pembiayaan *tanggung renteng*. Karena Lasisma merupakan pembiayaan *tanggung renteng*, dijelaskan apa saja yang harus mereka ketahui tentang *tanggung renteng*. Selain itu Kepala cabang memberikan pemahaman agar antar sesama anggota kelompok dan pihak BMT NU harus saling menghargai dan menghormati. Agar tidak ada kasus saling mengentengkan antar satu dengan yang lain yang berdampak pada lancar atau tidaknya angsuran kelompok nantinya.

Pada pelaksanaan Dikdas ini pihak BMT NU Cabang Manding juga melakukan penilaian dari segi kehadiran dan adakalanya masih menganalisis dari segi karakter dan sikap calon mitra tersebut. Penilaian karakter ini dilakukan menjadi penilaian tambahan dari tahap survey sebelumnya. Karena di beberapa kasus yang ditemukan penilaian berubah ketika sudah melalui tahap survey.

2. Analisis dampak adanya Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding Sumenep.

Keberadaan Dikdas dengan tujuan utama memberikan pemahaman mengenai produk Lasisma secara rinci berdampak terhadap keberlangsungan produk Lasisma yang ada. Dari hasil penelitian yang ada

mengarahkan bahwa pada dasarnya Dikdas Lasisma di BMT NU dilakukan agar terbentuknya pemahaman terhadap Lasisma dan BMT NU oleh calon mitra. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan BMT NU agar memperkecil adanya kemungkinan pelanggaran kewajiban nantinya terkait Lasisma dan BMT NU yang berakibat pada terjadinya angsuran kurang lancar maupun macet. Dikdas sendiri merupakan salah satu dari upaya-upaya lainnya yang dilakukan BMT NU dalam hal tersebut.

Dampak dari adanya Dikdas pada produk Lasisma yaitu *pertama* menurut hasil wawancara kepada Kepala Cabang, dampak yang dirasakan yaitu terjalinnya silaturahmi antar calon anggota kelompok dengan pihak BMT NU. *Kedua*, dilihat dari hasil data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kelompok yang terbentuk semakin bertambahnya tahun merupakan kelompok yang semakin bagus dalam angsuran, semenjak sebelum adanya pelaksanaan Dikdas di tahun 2018 jumlah kelompok/forsa yang masuk dan resmi menjadi mitra dikatakan paling banyak semenjak adanya Lasisma yaitu 105 forsa/kelompok yang terbentuk, namun diiringi pula dengan jumlah pembiayaan bermasalah di tahun tersebut 17 forsa/kelompok. Hal ini mendiskripsikan meskipun kelompok yang masuk dikategorikan sangat banyak namun jumlah kelompok yang bermasalah juga masih banyak. Semenjak tahun 2019 kelompok yang masuk semakin sedikit yaitu hanya 20 kelompok/forsa saja dengan pembiayaan bermasalah 4 kelompok/forsa. Hal ini dikarenakan penyesuaian penerapan pelaksanaan Dikdas ditahun tersebut secara maksimal menimbulkan penurunan minat masyarakat akan

produk tersebut. Karena masyarakat menilai Lasisma semakin rumit dalam prosesnya. Namun di tahun 2020 sedikit demi sedikit mulai terjadi kenaikan jumlah forsa yang masuk dan resmi menjadi mitra yaitu 30 kelompok dengan 3 kelompok yang bermasalah (pembiayaan bermasalah). Lalu di tahun 2021 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu dengan jumlah kelompok yang masuk dan resmi sebanyak 70 kelompok dengan hanya 1 kelompok yang bermasalah. Lalu di tahun 2022 sampai tanggal 30 Maret terdapat 9 kelompok yang masuk dan resmi menjadi mitra.

Untuk dampak dari adanya Dikdas pada produk Lasisma yang *ketiga* yaitu menurunnya persentase pembiayaan bermasalah setelah pelaksanaan Dikdas secara maksimal dilaksanakan di tahun 2019 dimana persentase pada tahun 2019 mencapai 20 % yang merupakan tahap penyesuaian pelaksanaan Dikdas pada saat itu. Di tahun 2020 persentase mulai menurun menjadi 10 % dan terakhir di tahun 2021 semakin menurun menjadi 1 %. Dan penurunan persentase ini bukanlah hanya dikarenakan adanya Dikdas namun adanya upaya-upaya lain yang dilakukan BMT NU cabang Manding seperti penerapan SOP yang dilakukan secara maksimal dan juga kinerja karyawan BMT NU yang semakin baik, hal inilah yang mempengaruhi penurunan persentase pembiayaan bermasalah tersebut.